

PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMKN 1 SANGATTA UTARA

THE IMPACT OF PRINCIPAL'S ACADEMIC SUPERVISION ON IMPROVING TEACHER PERFORMANCE AT SMKN 1 SANGATTA UTARA

Sakia Darajat^{1*}, Paridah Paridah², Asmar Baco³, Warman Warman⁴

Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: kia.rahim.kr@gmail.com^{1*}, paridahpaaridah@gmail.com², asmar5326@gmail.com³, warman@fkip.unmul.ac.id⁴

Abstract

The purpose of this study is to explore the extent to which the implementation of academic supervision by the principal influences the improvement of teacher performance at SMKN 1 Sangatta Utara. Academic supervision is a professional guidance process carried out by the principal to support teachers in improving the quality of learning. This study uses a quantitative method with a correlational approach. The results of the study indicate a significant positive relationship between the implementation of academic supervision and the improvement of teacher performance, especially in the aspects of planning, implementing, and evaluating learning. This finding confirms the importance of the role of the principal as a supervisor in improving the quality of education in vocational schools. The study's findings underscore the critical role of principals in fostering a supportive environment for teacher growth and development. By effectively implementing academic supervision, principals can provide targeted feedback and guidance to teachers, helping them refine their instructional practices and enhance student learning outcomes. Future research could explore specific strategies and best practices for principals to maximize the impact of academic supervision on teacher performance in vocational education settings

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance, Principal.

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah bagi peningkatan kinerja guru di SMKN 1 Sangatta Utara. Supervisi akademik merupakan suatu proses bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendukung guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan. Temuan studi ini menggarisbawahi peran penting kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan guru. Dengan menerapkan supervisi akademik secara efektif, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik dan bimbingan yang terarah kepada guru, membantu mereka menyempurnakan praktik pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik khusus bagi kepala sekolah untuk memaksimalkan dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru di lingkungan pendidikan vokasi.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah berjalan selama setengah abad sejak proklamasi kemerdekaan hingga saat ini. Perkembangannya telah menunjukkan banyak kemajuan yang mengagumkan, terutama dalam hal penyediaan akses pendidikan bagi masyarakat. Akan

tetapi, keberhasilan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.

Kinerja merupakan hasil atau tingkat pencapaian seseorang individu dalam kurun waktu tertentu saat melaksanakan suatu tugas, dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, termasuk standar kerja, sasaran, tujuan, atau kriteria yang telah disepakati sebelumnya. Kinerja merupakan hasil kerja, pencapaian, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya baik dari segi mutu maupun kuantitas, baik pada tingkat individu maupun organisasi. Wilson dan Heyyel (1987:101) menyatakan bahwa “Kualitas kerja” merupakan banyaknya pekerjaan yang telah diselesaikan oleh seorang individu dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan kualitas kerja berkaitan dengan kepatuhan terhadap prosedur, kedisiplinan dan dedikasi. Pada penelitian Maryani dan Primasari (2018) serta Murtiningsih dkk. (2019) ditemukan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru, dimana supervisi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru.

Supervisi merupakan suatu proses pembinaan dan evaluasi yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru dan orang lain dengan cara memperbaiki kualitas prosedur dan instruksi kerja yang telah disepakati bersama. Berdasarkan pengamatan penulis dan informasi dari guru-guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara ditemukan bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari beberapa kejadian, diantaranya guru yang belum melaksanakan tugasnya sesuai standar yang seharusnya seperti belum menguasai teknologi dengan baik dan belum menguasai metode penilaian pembelajaran yang efektif. Ada pula guru yang tidak memenuhi jumlah tugasnya, misalnya lalai menyusun perangkat pembelajaran. Masih ada guru yang tidak memenuhi kewajibannya sebagai guru, misalnya masuk kelas hanya untuk memberi tugas kemudian keluar kelas. Ada pula guru yang tidak kooperatif dalam memberikan ide dan saran yang berkaitan dengan kemajuan pembelajaran.

Dari segi hasil, seorang guru dianggap berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Permasalahan yang terlihat dari fakta dan data di atas menunjukkan bahwa kinerja guru masih rendah dan belum optimal. Ukuran kinerja selalu dibandingkan dengan sasaran, dan apabila dapat melampauinya, maka dapat dikatakan guru atau organisasi tersebut memiliki kinerja yang baik. Untuk mencapai kinerja yang baik, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya dan lingkungan yang mendukung. Sementara itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa efisiensi merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan.

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada mutu pembelajaran di kelas. Pada jenjang SMK, guru memegang peranan penting dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Oleh karena itu, fokus pada peningkatan efisiensi guru menjadi prioritas utama dalam manajemen pendidikan di SMK. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi guru adalah dengan melakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Manajemen sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat bergantung pada peran kepala sekolah. Permasalahan ini diduga disebabkan oleh kurangnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini tercermin dari berbagai fenomena yang terjadi, seperti keluhan guru

tentang ketidakmampuan kepala sekolah dalam merencanakan kegiatan supervisi dengan baik.

Ada juga laporan dari para guru yang menunjukkan bahwa kepala sekolah belum menjalankan pemantauan sesuai aturan yang seharusnya. Di samping itu, terdapat keluhan dari guru yang berpendapat bahwa kepala sekolah belum mengambil tindakan lanjutan terhadap hasil supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

Supervisi akademik adalah salah satu keterampilan pengawas yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 terkait standar pengawas sekolah atau madrasah. Supervisi akademik adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu serta profesionalisme guru. Namun, pelaksanaan supervisi akademik seringkali tidak berjalan dengan baik akibat terbatasnya waktu, keterampilan, atau penerapan strategi yang kurang tepat. Pengelolaan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak bisa terpisahkan dari peran kepala sekolah.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMKN 1 Sangatta Utara dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maupun evaluasi hasil pembelajaran siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Supervisi Akademik

Secara asal kata, supervisi berasal dari istilah super dan vision, yang dapat diartikan sebagai pandangan dari atas. Jadi, dari segi etimologis, supervisi berarti penglihatan dari posisi yang lebih tinggi. Istilah ini menggambarkan suatu kondisi di mana pengamat berada dalam tatanan yang lebih tinggi dibandingkan yang diamati. Ini menunjukkan bahwa supervisi dilakukan oleh atasan terhadap bawahan. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan di berbagai organisasi memiliki peranan yang cukup vital.

Purwanto (2005:76) menyatakan bahwa: “Supervisi adalah aktivitas dukungan dari pemimpin sekolah yang ditujukan untuk perkembangan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.” Aktivitas tersebut mencakup dorongan, arahan, dan peluang bagi peningkatan keterampilan dan kompetensi guru, seperti bimbingan dalam penerapan inovasi dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat pembelajaran, metode pengajaran yang lebih efisien, serta cara penilaian yang sistematis terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Manullang (2005:173), “pengawasan adalah suatu proses untuk menilai pelaksanaan pekerjaan yang telah dilaksanakan, memberikan evaluasi, dan melakukan perbaikan jika diperlukan, agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana awal.” Supervisi dilaksanakan di seluruh tingkatan organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai atasan di lingkungan sekolah. Seorang kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan bantuan kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar di kelas tidak selalu menghasilkan hasil yang diharapkan, seringkali ada kekurangan dan masalah yang muncul dalam prosesnya, sehingga pentingnya supervise bertujuan untuk menemukan kesalahan guru, tetapi lebih sebagai proses untuk memberikan dukungan kepada guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang mereka jalankan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkadang dijumpai adanya seorang kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran unjuk kerja. Kemudian masuk ke kelas melaksanakan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seolah-olah supervisi akademik sama dengan pengukuran guru dalam melakukan pembelajaran. Perilaku supervisi akademik sebagaimana digambarkan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik yang kurang tepat. Perilaku supervisi akademik yang seperti itu tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap peningkatan mutu unjuk kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Walaupun memberikan pengaruh, tapi sangat kecil artinya bagi peningkatan mutu unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka. Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi akademik. Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (Dharma, 2008:6), “Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, inti dari supervisi akademik bukanlah menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran, melainkan memfasilitasi guru untuk memperbaiki kemampuan profesional mereka.

Walaupun demikian, pengawasan akademik tidak bisa dipisahkan dari evaluasi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Jika sebelumnya dinyatakan bahwa pengawasan akademik adalah sekumpulan kegiatan yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar, maka penilaian kinerja guru dalam hal ini menjadi salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam proses tersebut.

Evaluasi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran adalah proses memberikan penilaian terhadap kualitas kinerja guru dalam aspek tersebut, dan ini merupakan bagian penting dari rangkaian kegiatan pengawasan akademik. Jika disebutkan bahwa pengawasan akademik adalah serangkaian aktivitas untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah menilai kemampuan guru, agar dapat ditentukan aspek mana yang perlu diperbaiki dan cara pengembangannya.

Konsep dan tujuan pengawasan akademik, seperti yang dinyatakan oleh para ahli di bidang ini, terlihat sangat idealis bagi para pelaksana supervisi akademik (kepala sekolah). Namun, demikianlah seharusnya prinsip dasar dari kenyataan normatif tersebut. Para kepala sekolah, baik suka ataupun tidak, harus siap menghadapi masalah dan tantangan dalam pelaksanaan pengawasan akademik. Masalah dan tantangan ini dapat sedikit banyak diatasi

jika dalam melaksanakan pengawasan akademik, kepala sekolah mengikuti prinsip-prinsip yang ada.

Dalam beberapa waktu terakhir, berbagai literatur telah menjelaskan teori pengawasan akademik sebagai dasar bagi setiap perilaku pengawasan. Istilah-istilah seperti demokrasi, kerja sama, dan proses kelompok telah dibahas dan dikaitkan dengan konsep pengawasan akademik. Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa perilaku pengawasan akademik harus menghindari sifat otoriter, di mana supervisor berada pada posisi atas dan guru di bawah. Dalam konteks sistem pendidikan, semua anggota (guru) harus berpartisipasi secara aktif, bahkan seharusnya mengambil inisiatif dalam proses pengawasan akademik, sementara supervisor merupakan bagian dari proses itu.

Semua ini merupakan dasar-dasar supervisi akademik yang modern yang harus diterapkan dalam setiap proses supervisi akademik di berbagai sekolah. Menurut Dharma (2008:13), ada sejumlah prinsip lain yang perlu diperhatikan dan diwujudkan oleh supervisor saat melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- 1) Supervisi akademik harus dilakukan secara terus-menerus. Supervisi akademik bukanlah kegiatan yang bersifat sementara yang hanya dilakukan ketika ada waktu luang.
- 2) Supervisi akademik harus menerapkan prinsip demokratis. Supervisor tidak boleh mengambil alih seluruh proses supervisi akademik.
- 3) Supervisi akademik harus mampu membangun hubungan sosial yang harmonis
- 4) Program supervisi akademik harus terintegrasi dengan program pendidikan. Di setiap institusi pendidikan terdapat berbagai sistem perilaku yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan
- 5) Supervisi akademik harus menyeluruh. Program supervisi akademik seharusnya mencakup semua aspek pengembangan akademik, meskipun mungkin ada fokus pada aspek tertentu berdasarkan analisis kebutuhan.

Berdasarkan apa yang diungkapkan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Supervisi akademik harus dilakukan secara terus-menerus. Supervisi akademik bukanlah tugas sampingan yang hanya dikerjakan ketika ada kesempatan. Harus dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu fungsi penting dalam keseluruhan program sekolah. Ketika seorang guru berhasil mengembangkan dirinya, bukan berarti tugas supervisor selesai, melainkan harus tetap mendapatkan pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini penting, mengingat masalah dalam proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- b) Supervisi akademik harus dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang perlu dibangun harus berupa keterbukaan, solidaritas, dan informalitas. Hubungan ini tidak hanya terbatas antara supervisor dan guru, tetapi juga melibatkan pihak lain yang berkaitan dengan program supervisi akademik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, supervisor perlu memiliki sifat-sifat seperti bersikap membantu, memahami, terbuka, jujur, konsisten, sabar, antusias, dan memiliki selera humor yang baik.

- c) Supervisi akademik harus menerapkan prinsip demokratis. Supervisor tidak seharusnya mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. Fokus dari supervisi akademik yang demokratis adalah pada peran aktif dan pengembangan yang dimiliki. Tanggung jawab dalam perbaikan program akademik tidak hanya ada pada supervisor, tetapi juga pada guru. Oleh karena itu, program supervisi akademik sebaiknya dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan secara kolaboratif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait, di bawah koordinasi supervisor. Program supervisi akademik harus saling terintegrasi dengan program pendidikan. Dalam setiap lembaga pendidikan terdapat berbagai sistem perilaku yang memiliki tujuan yang sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku ini meliputi berbagai aspek seperti perilaku administratif, perilaku akademik, perilaku siswa, perilaku pengembangan konseling, dan perilaku supervisi akademik. Setiap sistem tersebut harus terjalin secara integral. Dengan demikian, program supervisi akademik terintegrasi dengan keseluruhan program pendidikan. Untuk mewujudkan prinsip ini, diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan.
- d) Supervisi Akademik Pengawasan akademik harus bersifat objektif. Dalam membuat, melaksanakan, dan menilai, keberhasilan program pengawasan akademik harus berdasarkan objektivitas. Objektivitas dalam perancangan program menunjukkan bahwa program pengawasan akademik perlu disusun menurut kebutuhan nyata pengembangan profesional para guru. Hal ini juga berlaku saat mengevaluasi keberhasilan program pengawasan akademik. Di sinilah pentingnya alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- e) Pengawasan akademik harus mencakup seluruh aspek pengembangan akademis, meskipun ada kemungkinan beberapa aspek akan mendapat perhatian lebih berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan akademis sebelumnya. Prinsip ini bertujuan untuk memenuhi berbagai tujuan dari pengawasan akademik, yaitu pengawasan kualitas yang telah diuraikan sebelumnya.
- f) Pengawasan akademik harus bersifat positif. Kegiatan pengawasan akademik tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan para guru. Meskipun dalam proses pengawasan ada penilaian terhadap kinerja guru, tujuan utamanya bukan untuk menemukan kesalahan. Pengawasan akademik seharusnya mendukung pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan mengatasi masalah-masalah akademis yang dihadapi.

Kinerja Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 mengenai guru dan dosen, telah dinyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.

Kriteria penilaian kinerja harus sesuai dengan standar atau ukuran tertentu. Dengan kata lain, pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan indikator kinerja sebagai ukuran.

Menurut Mitchell dan Larson (1987: 491) bahwa area (indikator) penilaian kinerja meliputi kualitas hasil kerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan kemampuan dalam berkomunikasi serta berkolaborasi dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan Byars dan Rue (1991: 250) bahwa kinerja mengacu pada sejauh mana seseorang menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya. Hal ini menunjukkan seberapa baik seseorang memenuhi tuntutan pekerjaan yang diemban. Penilaian kinerja seorang guru adalah elemen krusial dalam keseluruhan proses evaluasi kinerja guru tersebut. Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010: 117-125), beberapa sumber penilaian bagi tenaga kependidikan adalah: (1) penilaian diri; (2) penilaian oleh siswa; (3) penilaian oleh rekan kerja; dan (4) penilaian oleh atasan langsung.

Kinerja guru dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan diri dan profesionalisme (Uno, 2011). Kinerja guru yang baik ditandai dengan kemampuan dalam mengelola kelas secara efisien, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, dan mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Kinerja guru berhubungan dengan kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan cara yang efektif. Di dalam Permendiknas No. 35 Tahun 2010, indikator kinerja guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Peningkatan kinerja guru sangat bergantung pada dukungan serta bimbingan dari kepala sekolah, termasuk melalui pengawasan akademik yang dilakukan secara efektif dan terus-menerus.

Hubungan Supervisi dengan Kinerja Guru

Sejumlah riset menunjukkan bahwa ada keterkaitan positif antara pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan kinerja para guru. Supervisi yang dilakukan secara kolaboratif dan konstruktif dapat mendorong guru untuk mengevaluasi metode pengajaran mereka, memperbaiki kekurangan, serta mengembangkan teknik pengajaran yang lebih efisien (Arikunto dan Jabar, 2010).

Dengan kata lain, supervisi akademik berfungsi sebagai alat yang krusial dalam mendorong perbaikan kinerja guru. Apabila kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi supervisi secara maksimal, maka akan terbentuk budaya kerja yang profesional dan fokus pada kualitas pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja para guru. Supervisi yang bersifat mendukung, bukan menghakimi, dapat meningkatkan motivasi serta profesionalisme guru (Sahertian, 2012).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kolerasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan

supervisi akademik oleh pimpinan dengan peningkatan kinerja guru di SMKN 1 Sangatta Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMKN 1 Sangatta Utara sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data di kumpulkan menggunakan dua jenis instrumen:

1. Kuesioner Supervisi Akademik untuk mengukur sejauh mana supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah
2. Kuesioner Kinerja Guru untuk mengukur kinerja guru berdasarkan indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan uji kolerasi Pearson Product Moment dan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 1 Sangatta Utara berada dalam kategori “baik”, dengan rata-rata skor sebesar 82,5 dari skala maksimum 100. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugas supervisinya secara optimal, mencakup kegiatan seperti observasi kelas, pemberian umpan balik konstruktif, serta pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi dilakukan secara terstruktur dan konsisten, serta melibatkan pendekatan partisipatif yang memberi ruang bagi guru untuk berkembang.

Sementara itu, kinerja guru juga berada pada kategori “tinggi”, dengan rata-rata skor sebesar 84,7. Ini mencerminkan bahwa guru di SMKN 1 Sangatta Utara mampu menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugas, termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan mengajar, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa. Guru juga memperlihatkan tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan pedagogik yang baik, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil evaluasi kinerja mereka.

Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dan kinerja guru, dengan nilai $r = 0,673$ dan signifikansi $(p) = 0,000$, yang jauh lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru. Hubungan ini tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga menunjukkan keterkaitan praktis dalam konteks pembinaan profesional guru melalui pendekatan supervisi yang mendukung dan membina.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX,$$

$$Y = \text{Kinerja Guru},$$

$$X = \text{Supervisi Akademik},$$

$$\text{Koefisien regresi } (b) = 0,52$$

Dengan demikian, setiap peningkatan 1 poin dalam pelaksanaan supervisi akademik akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,52 poin pada kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu faktor penting yang secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kerja guru. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik sangat krusial dalam menciptakan budaya kerja yang profesional, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan, sistematis, dan berbasis pada kebutuhan nyata guru di lapangan. Supervisi yang tidak sekadar bersifat formalitas, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kapasitas guru secara personal dan profesional, terbukti dapat mendorong peningkatan kinerja yang signifikan di lingkungan sekolah kejuruan seperti SMKN 1 Sangatta Utara.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan—melalui observasi kelas, pembinaan profesional, serta pemberian umpan balik yang konstruktif—telah mampu meningkatkan profesionalisme, tanggung jawab, serta antusiasme guru dalam menjalankan tugasnya. Nilai korelasi yang tinggi ($r = 0,673$) dan signifikan ($p < 0,05$) memperkuat bahwa hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru tidak bersifat kebetulan, melainkan berdampak nyata secara statistik maupun praktik.

Lebih jauh, guru merasakan manfaat dari supervisi dalam berbagai aspek kerja. Mereka merasa lebih terbantu dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta terdorong untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dan refleksi diri terhadap praktik mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Glickman (2010) dan Sahertian (2012) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang membina dan bersifat kolaboratif dapat menjadi penggerak motivasi kerja guru dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Selain berdampak pada kualitas pengajaran di kelas, supervisi akademik juga berdampak positif terhadap etos kerja dan sikap profesional guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kritik membangun, berani melakukan inovasi dalam mengajar, serta menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang berfokus pada pembinaan, bukan penilaian semata, menciptakan iklim kerja yang sehat dan produktif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Daresh (2001) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam melakukan supervisi berfungsi tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai coach dan mentor bagi para guru.

Dalam konteks SMK, yang menekankan pada keterampilan praktis dan pembelajaran berbasis dunia kerja, peran kepala sekolah dalam memberikan arahan melalui supervisi menjadi semakin krusial. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kebutuhan industri dan dunia usaha. Oleh karena itu, supervisi akademik yang terstruktur dapat membantu guru dalam mengembangkan

perangkat pembelajaran yang lebih relevan, metode pembelajaran aktif, serta asesmen autentik yang mendukung keterampilan abad 21.

Dengan demikian, pembahasan ini menekankan bahwa supervisi akademik yang efektif bukanlah kegiatan administratif rutin, melainkan proses pembinaan profesional yang strategis. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator peningkatan mutu pendidikan, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menjalankan fungsi supervisi dapat berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja guru serta mutu pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMKN 1 Sangatta Utara. Supervisi yang dilakukan secara konsisten dan profesional—melalui observasi kelas, pembinaan individual, serta pemberian umpan balik—telah terbukti mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis korelasi yang menunjukkan nilai $r = 0,673$ dan signifikansi $p = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Semakin baik kualitas dan intensitas supervisi akademik, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa. Guru yang mendapatkan supervisi secara tepat merasa lebih terbantu dalam mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan kurikulum. Supervisi juga mendorong peningkatan kepercayaan diri dan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan-tantangan pembelajaran di era digital dan kebijakan Merdeka Belajar.

Selain itu, hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam supervisi akademik diikuti oleh peningkatan 0,52 poin dalam kinerja guru. Ini menandakan bahwa pengaruh supervisi terhadap kinerja guru tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan terukur. Supervisi akademik menjadi salah satu strategi manajerial yang efektif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kejuruan yang menuntut penguasaan kompetensi teknis dan pedagogik secara seimbang.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan sekolah, khususnya dalam optimalisasi peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kompetensi guru secara individu, tetapi juga pada dukungan struktural melalui supervisi yang bermakna. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan kepemimpinan supervisi yang berkelanjutan bagi kepala sekolah serta penguatan budaya kolaboratif dalam pembinaan guru untuk mewujudkan kinerja optimal yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-Learning Training and Evaluation: A Qualitative Study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Cushway. (2002). Pengertian Kinerja. Diambil dari: [Wikipedia.org/wiki/kinerja](https://www.wikipedia.org/wiki/kinerja) (18 Mei 2017)
- Dharma, Surya. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktoral Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadhilah, F., Nailufar, F., Ellianti, E., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Grand Analysis of Government Strategic Policy Design in Field of Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Journal of Posthumanism*, 5(3), 773–786. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.786>
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. (2010). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Harahap, Burhanuddin. (2007). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Ciawi Jaya . Indrafachrudi,
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Hasibuan, M. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumadiah, O. N. (2016). “Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Leniwati., Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah untuk meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. (2005). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Manurung, R. T., Saputra, N., Dumiyati, D., Yuliantini, N. P. R., Siagian, G., Rupidara, A. D. N., Herman, H., and Lolang, E. (2025). Empowering the Program of Sustainable Development Goals (SDGs) through Literacy in Improving the Quality of Education. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(2s), 649-659. <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/259>
- Mulyasa, Enco. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaka Rosdakarya Offset.
- Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Ramadhan, A. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi* .
- Sahertian, P.A. (2012). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Saragih, N., Effendi, Sherly, Silalahi, M., Siregar, L., & Herman. (2024). The Influence of Self-Efficacy and School Culture on the Job Satisfaction of RK Bintang Timur Private Elementary School Teachers. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 29–38. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1462>
- Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep Analisis SWOT dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Orangtua Lembaga TK Swasta RK Bintang Timur Pematang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 29–35. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094>
- Sinaga, M., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Altruistik dan Supervisi Kelas untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SD Wilayah Siantar Naungan YPK ST. Yoseph Pematangsiantar. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1089>
- Sinaga, M., Efendi, E., Sherly, S., Siregar, L., Butarbutar, M., and Herman, H. (2024). The Effect of Altruistic Leadership on Competencies with Self Efficacy as Intervening Variables for the Principal by YPK St. Yoseph Medan in Pematangsiantar. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 3(10), 1-9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13899767>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136–144.
- Wilson. dan Heyyel. (1987). *Kuantitas Kinerja*. Diambil dari: <http://ribuan.pengunjung.wordpress.com/2009/12/28/kuantitas-kerja/> (18 Mei 2017)